

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi yang semakin cepat membuat banyak perubahan dalam dunia pendidikan. Perpustakaan adalah salah satu bidang di dunia pendidikan yang mengalami perubahan. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa, Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.¹ Menurut Supriyadi (Hermawan), perpustakaan dilaksanakan oleh sekolah di tingkat dasar maupun menengah yang berguna untuk menunjang kegiatan belajar mengajar baik di sekolah umum dan sekolah lanjutan.²

Perkembangan teknologi yang begitu cepat tentunya berpengaruh terhadap perpustakaan, dimana dengan adanya teknologi dapat memberikan inovasi-inovasi baru. Saat ini di Indonesia sekolah-sekolah sudah mulai mengikuti perkembangan teknologi informasi, salah satunya perpustakaan sekolah. Sekolah baik SMP maupun SMA saat ini sudah mulai mengangkat konsep perpustakaan digital.

Griffin (Hartono) mendefinisikan perpustakaan digital sebagai koleksi data multimedia dalam skala besar yang terorganisasi dengan perangkat manajemen informasi dan metode yang mampu menampilkan data sebagai informasi dan pengetahuan yang berguna bagi masyarakat.³

Perpustakaan digital menjadi produk unggulan dalam perkembangan teknologi informasi. Dibandingkan dengan perpustakaan tradisional, perpustakaan digital memiliki keunggulan yakni ukuran kecil dengan kapasitas penyimpanan yang besar, kecepatan pemrosesan yang

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

² A. Heris Hermawan dkk, *Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik* (Jurnal Islamic Education Manajemen: Vol. 5, No. 1, 2020: h. 115)

³ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Elektronik (E-Library)*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2019), h. 29

cepat, dan integrasi multimedia.⁴ Manfaat hadirnya perpustakaan digital sangat dirasakan oleh guru maupun peserta didik, salah satu manfaatnya yakni memberikan kemudahan dalam melaksanakan pekerjaan dan mencari ketersediaan buku.

Perkembangan perpustakaan digital harus dikelola dengan baik oleh kepala sekolah selaku pemimpin lembaga, dan staf perpustakaan agar perpustakaan digital yang ada di sekolah bisa mencapai tujuan. Manajemen perpustakaan adalah proses mengelola dan mengoptimalkan sumber daya manusia agar tujuan perpustakaan dapat tercapai berdasarkan pada prinsip-prinsip organisasi perpustakaan.

Konteks pelaksanaan manajemen perpustakaan digital di sekolah yakni meliputi mengelola, menghimpun, melestarikan, dan pelayanan koleksi kepada peserta didik dengan berbasis koleksi digital yang diakses dengan cara *online*. Dalam pelaksanaannya, manajemen perpustakaan digital terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Pendidikan di era digital menuntut adanya inovasi dalam memberikan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pembentukan literasi dan pengetahuan adalah minat baca peserta didik. Menurut Anjani, Dantes, dan Arawan, minat baca adalah kecenderungan jiwa seseorang secara mendalam yang ditandai dengan perasaan senang serta berkeinginan kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan.⁵ Sedangkan, Mansyur, berpendapat bahwa minat baca merupakan kesadaran individu untuk membaca yang berawal dari dorongan masing-masing yang didukung dengan lingkungan.⁶ Minat baca yang tinggi tidak hanya memperluas wawasan peserta didik tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan analitis yang esensial untuk sukses di era informasi ini.

⁴ Zhijie Li, *Research On Security Protection Technology Of Digital Library System In The Era Of Equal Protection 2.0*, (2021, h. 1)

⁵ Ika Rahmawati, *Pengembangan Program Literasi Selasa Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN Bulukerto 01 Batu*, (2023, h. 1899)

⁶ Abdul Karim, dkk *Pengaruh Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Membaca* (Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan: Vol. 11, No. 2, 2023: h. 130)

Sedangkan Indeks Literasi Indonesia di dunia berdasarkan Survei PISA pada tahun 2022 menyebutkan urutan Indonesia berada di peringkat 68 dari 81 negara atau 13 (tiga belas) peringkat dari bawah dengan skor matematika (379), sains (398), dan membaca (371).⁷ Adapun berdasarkan penilaian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Nasional tahun 2023 memperoleh nilai 69,42 dari skala 1-100 atau jika dikonversi menjadi 14,58. Angka tersebut sudah meningkat dibanding dengan hasil penilaian IPLM pada tahun 2022 yang sebesar 64,48.⁸

Minat baca peserta didik disebabkan oleh banyak faktor, seperti yang dikemukakan oleh Soeatminah (Zelpamailiani) bahwa, faktor penyebab rendahnya minat baca yaitu faktor pembawaan atau bakat (faktor yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya), faktor jenis kelamin, sifat dan kodrati (wanita dan pria memiliki minat dan selera yang berbeda), faktor tingkat pendidikan (disebabkan karena perbedaan kemampuan keadaan dan kebutuhan), faktor kesehatan (apabila seorang anak dalam keadaan kurang sehat, maka gairahnya untuk membaca akan berkurang), faktor keadaan jiwa (apabila seorang anak dalam keadaan resah, sedih, maka gairahnya untuk membaca akan hilang), faktor kebiasaan (anak yang tidak mempunyai minat baca akan menggunakan waktu luangnya untuk bermain), faktor lingkungan keluarga (lingkungan keluarga yang punya kebiasaan dan kegemaran membaca akan memberikan pengaruh yang besar terhadap minat baca anak), dan faktor lingkungan sekolah.⁹

Peserta didik di sekolah menengah atas, sebagai kelompok yang berada di ambang kedewasaan, seringkali dihadapkan pada tantangan dalam mempertahankan atau meningkatkan minat baca mereka. Faktor-faktor seperti peningkatan penggunaan teknologi, perubahan gaya hidup, dan tekanan akademis dapat berdampak pada penurunan minat baca peserta didik. Sedangkan, salah satu dampak dari penurunan atau rendahnya minat

⁷ Syamsir Alam, *Hasil PISA 2022, Refleksi Mutu Pendidikan Nasional 2023*, (2023)

⁸ Muhammad Syarif Bando, *LAPORAN AKHIR KAJIAN INDEKS PEMBANGUNAN LITERASI MASYARAKAT (IPLM) TAHUN 2023*, (Jakarta: PT Indekstat Konsultan Indonesia, 2023) h.322

⁹ Zelpamailiani, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Gugus IV Di Kecamatan Koto XI Tarusan*, (*Journal Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs)*): Vol.3 No.4, 2020: h. 1317)

baca peserta didik adalah kurangnya kemampuan konsentrasi yang dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik peserta didik di sekolah.

Dalam konteks ini, perpustakaan digital sekolah muncul sebagai solusi inovatif untuk menanggapi permasalahan di atas. Perpustakaan digital menawarkan akses cepat dan mudah terhadap berbagai sumber bacaan, termasuk buku-buku digital, artikel, dan sumber informasi lainnya. Implementasi perpustakaan digital di sekolah dapat menjadi langkah strategis untuk membangkitkan kembali minat baca peserta didik dan mempromosikan literasi digital.

Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Jakarta atau yang dikenal juga dengan nama GALAS merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri favorit berakreditasi A yang berlokasi di Jl. Seroja No. 1 RT.7/RW.13, Rawabadak Utara, Kec. Koja, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14230. SMAN 13 memiliki visi yakni *“Mewujudkan sekolah unggul berbasis lingkungan hidup melalui penerapan merdeka belajar – mengajar agar terbentuk profil pelajar Pancasila”*.

SMA Negeri 13 Jakarta berdiri pada tanggal 18 Agustus 1964, pada awalnya hanya sebagai filial atau kelas jauh dari SMA Negeri 1 Jakarta, hingga ditetapkan menjadi sekolah mandiri pada tahun 1968. Begitu sederhananya sekolah ini diberi nama sekolah *“TEXAS”* karena beberapa bagian kelas terbuat dari papan dan lingkungan sekitar sekolah bisa dikatakan kumuh dan becek ketika hujan. Namun seiring waktu, pada tahun 1994 sekolah ini ditetapkan menjadi sekolah unggulan di wilayah Jakarta Utara. Dan pada tahun 2004 ditetapkan sebagai sekolah unggulan di wilayah DKI Jakarta.

Pada tahun 2021, sebesar 68% atau 196 peserta didik dari 288 peserta didik di SMA Negeri 13 Jakarta diterima di Perguruan Tinggi Negeri. Setiap tahunnya SMA Negeri 13 Jakarta masuk ke dalam Top 1000 sekolah berdasarkan nilai UTBK. Pada tahun 2022 SMA Negeri 13 Jakarta menempati ranking ke-87 tingkat nasional dari 1000 sekolah, dan ranking ke 29 di tingkat provinsi dengan nilai total tes 583,285 dengan rincian

sebagai berikut, nilai Tes Potensi Skolastik sebesar 592,24, nilai TKA Saintek sebesar 5,381, dan nilai TKA Soshum sebesar 58,298.

SMA Negeri 13 Jakarta merupakan salah satu dari tiga sekolah di seluruh Indonesia yang memiliki fasilitas bernama Fabrication Lab atau dalam bahasa Indonesia laboratorium fabrikasi yang lebih dikenal dengan nama Fab Lab sejak tahun 2013. Laboratorium fabrikasi adalah ruangan kecil yang memberikan individu akses ke manufaktur digital seperti pencetakan 3D, pemotongan laser, dan perakitan elektronik. Laboratorium fabrikasi bertujuan untuk memfasilitasi inovasi dan kreasi dengan menyediakan alat dan sumber daya yang diperlukan bagi siapa saja yang ingin mengembangkan prototipe atau produk baru.

SMA Negeri 13 Jakarta merupakan salah satu dari dua sekolah di Kecamatan Koja, Jakarta Utara yang sudah mengimplementasikan perpustakaan digital. Latar belakang dari penerapan perpustakaan digital di SMA Negeri 13 Jakarta yakni karena perubahan minat baca peserta didik. Sebelum diadakannya Jalur Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berdasarkan zonasi, penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 13 Jakarta berdasarkan hasil Ujian Nasional dan test seleksi. Hasilnya pada saat itu yang berhasil masuk menjadi peserta didik di SMA Negeri 13 Jakarta merupakan peserta didik pilihan yang berprestasi dan memiliki minat baca yang tinggi.

Namun sekarang pada saat jalur PPDB menggunakan sistem zonasi dan umur, SMA Negeri 13 Jakarta tidak bisa lebih menyeleksi peserta didik yang masuk berdasarkan prestasi dan minat baca yang tinggi. Akibatnya, pihak sekolah mengalami tantangan untuk meningkatkan minat baca, serta pembentukan literasi dan pengetahuan peserta didik. Selain itu, penerapan perpustakaan digital di SMA Negeri 13 Jakarta juga dilatar belakangi dari teknologi yang semakin berkembang, dan peserta didik yang lebih nyaman menggunakan *handphone* atau digital karena tidak perlu membawa buku dan hanya menggunakan *handphone*.

Pengajuan implementasi perpustakaan digital di SMA Negeri 13 Jakarta berdasarkan pada surat edaran dari Perpustakaan Nasional

(Perpusnas) dan persetujuan dari kepala sekolah SMA Negeri 13 Jakarta pada rapat manajemen sekolah. Perpustakaan digital di SMA Negeri 13 Jakarta mulai diterapkan pada bulan September 2024. Tujuan yang akan dicapai dari penerapan perpustakaan digital di SMA Negeri 13 Jakarta yakni agar peserta didik tidak hanya membaca tetapi juga melek terhadap digital, kemudahan dalam mengakses informasi dimanapun dan kapanpun, mengerti apa yang dibaca, dan menambah wawasan peserta didik.

Sebagai salah satu program baru, tentunya sekolah masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan perpustakaan digital. Kesulitan tersebut yakni anggaran perpustakaan yang tergolong minim, koleksi buku digital yang dimiliki penerbit belum lengkap, dan belum semua peserta didik tertarik terhadap perpustakaan digital.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Manajemen Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMA Negeri 13 Jakarta Utara.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

- Fokus** : Peneliti memfokuskan penelitian terhadap implementasi manajemen perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMA Negeri 13 Jakarta
- Sub Fokus** : Sub-fokus dalam penelitian ini yaitu:
1. Perencanaan perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMA Negeri 13 Jakarta
 2. Pelayanan perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMA Negeri 13 Jakarta

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub-fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian antara lain:

1. Bagaimana perencanaan perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMA Negeri 13 Jakarta?
2. Bagaimana pelayanan perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMA Negeri 13 Jakarta?

D. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, dan mendeskripsikan tentang perencanaan, dan pelayanan perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMA Negeri 13 Jakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan pemahaman mengenai Perpustakaan Digital Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik:

1. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang implementasi manajemen perpustakaan digital sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik.
2. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pemahaman tentang manajemen perpustakaan digital agar berfungsi secara maksimal sebagai mitra sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah terutama dalam hal sarana prasarana.
3. Bagi staf perpustakaan di sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk kegiatan pengelolaan dan pengembangan perpustakaan digital di sekolah, selanjutnya agar bisa berperan lebih aktif dalam seluruh manajemen sekolah.
4. Bagi program studi manajemen pendidikan, Hasil penelitian ini berkaitan dengan manajemen perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca peserta didik, sehingga dapat dijadikan sebagai gambaran

dan koleksi untuk mahasiswa program studi manajemen pendidikan dalam mencari sumber.

5. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengembangkan ilmu dan dapat memberikan gambaran mengenai hasil implementasi manajemen perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMA Negeri 13 Jakarta Utara.

